

Peran Komunikasi Antar Budaya Dalam Mengatasi Miskomunikasi Antar Mahasiswa UINSU (Ilmu Komunikasi Stambuk 2019)

Muhammad Syaipudin¹, Anggi Damayanti², Riri Stefani³, Hasan Sazali⁴, Maulana Andinata⁵

¹²³⁴Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁵Universitas Sumatera Utara

e-mail: ¹muhammadsyaipudin12@gmail.com, ²anggidamayanti64@gmail.com,
³stephanyriie1007@gmail.com, ⁴hasansazali@uinsu.ac.id, ⁵maulanaandinatad@usu.ac.id

Abstrak

Komunikasi sendiri adalah suatu indera utama bagi manusia untuk memanfaatkan sumber daya lingkungan dalam pelayanan sosial kemanusiaan. Lewat jalan komunikasi ini kita bisa menyesuaikan keadaan diri kita dengan lingkungan kita pada grup sosial yang mempengaruhi hidup kita. Perkembangan ilmu komunikasi ini tentunya mendorong peningkatan intensitas hubungan-kontak budaya secara langsung juga tidak langsung. Hal ini secara jelas terlihat dari beragamnya berasal serta budaya mahasiswa yang ada di Kota Medan, khususnya di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Tentunya hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para mahasiswa menggunakan beragamnya budaya yang memungkinkan terjadinya diskriminasi justru menjadi hal positif yang berperan dalam mengatasi miskomunikasi antar mahasiswa. Sedangkan pada Indonesia sendiri, khususnya lingkungan kita cara berkomunikasi tiap orang itu berbeda-beda bahasanya, karena adanya berbeda budaya antar satu sama lain. Pengambilan Responden dengan teknik sampling (Purposive sampling serta Snowball sampling). untuk mengukur validitas keabsahan data pada penelitian ini di lakukan pemeriksaan menggunakan teknik derajat agama yakni feer debriefing serta triangulasi. Selanjutnya analisis data memakai model analisa data interaktif model Miles dan Huberman (1992) yg mencakup reduksi data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Penelitian ini di akhirnya bisa berkata beberapa hal sebagai berikut: (1) Proses komunikasi antar budaya antar mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi masih bersifat Kedaerahan. (2) Peran komunikasi antar budaya cukup besar dalam mengatasi miskomunikasi antar Mahasiswa.

Kata Kunci : *Komunikasi, Budaya, Miskomunikasi*

Abstract

Communication itself is a major sense for humans to utilize environmental resources in humanitarian social services. Through this way of communication we can adjust our circumstances to our environment in the social groups that affect our lives. The development of communication science certainly encourages an increase in the intensity of direct and indirect cultural contacts. This is clearly seen from the diversity of origin and culture of students in the city of Medan, especially at the State Islamic University of North Sumatra. Of course, this is a challenge for students to use a variety of cultures that allow discrimination to become a positive thing that plays a role in overcoming miscommunication between students. Whereas in Indonesia itself, especially our environment, the way of communicating with each person is different in language, because of the different cultures between each other. Respondents were taken using a sampling

technique (purposive sampling and snowball sampling). To measure the validity of the validity of the data in this study, an examination was carried out using the religious degree technique, namely feer debriefing and triangulation. Furthermore, the data analysis uses an interactive data analysis model model of Miles and Huberman (1992) which includes data reduction and drawing conclusions and verification. In the end, this research can say the following: (1) The process of intercultural communication between students of the Communication Studies Program is still regional in nature. (2) The role of intercultural communication is quite large in overcoming miscommunication between students.

Keywords: *Communication, Culture, Miscommunication*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial, yang tentunya tidak bisa hidup sendiri di dunia ini. Makhluk sosial memiliki arti makhluk yang memerlukan bantuan-bantuan dari manusia lainnya secara bersama-sama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam bermasyarakat (Ahmad Azhar Basyir, 2000). Tentunya dalam hal ini manusia selalu berhubungan satu sama lain baik disadari atau tidak, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam kehidupan ini tentu kebutuhan manusia sangat beragam. Hubungan antar satu manusia dengan manusia lainnya dalam memenuhi kehidupan tentu harus terdapat aturan yang menjelaskan hak dan kewajiban keduanya sesuai dengan kesepakatan bersama (Dimyauddin Djuwaini, 2008). Dalam memenuhi kebutuhannya, tentu manusia tidak terlepas dari berkomunikasi. Kegiatan berkomunikasi dalam kehidupan berfungsi sebagai alat untuk menafsirkan lingkungan fisik dan lingkungan sosial kita. Komunikasi sendiri merupakan suatu alat utama bagi manusia untuk memanfaatkan sumber daya lingkungan dalam pelayanan sosial kemanusiaan. Lewat jalan komunikasi inilah kita dapat menyesuaikan keadaan diri kita dengan lingkungan kita dalam kelompok sosial yang mempengaruhi hidup kita. Sedangkan di Indonesia sendiri, khususnya lingkungan kita cara berkomunikasi tiap orang itu berbeda-beda bahasanya, karena adanya perbedaan budaya antar satu sama lain.

Para ilmuwan sendiri mengakui bahwa, budaya dan komunikasi itu mempunyai hubungan yang tentunya timbal balik, seperti kedua sisi mata uang. Budaya sendiri menjadi bagian dari perilaku komunikasi dan tentunya komunikasi akan menentukan, dan mewariskan budaya. Menurut Edward T. Hall (1959) bahwa "*culture is communication*" dan "*communication is culture*". Budaya-budaya yang berbeda menentukan tujuan hidup kita yang tentunya berbeda-beda. Sebagai manusia, cara kita berkomunikasi tentunya sangat bergantung pada budaya kita, dari segi bahasa, aturan, dan tentunya norma kita masing-masing. Tetapi dalam hal ini, kita pastinya sering mengalami miskomunikasi disaat kita berinteraksi dengan orang lain (Mahaenio Fajar, 2007).

Sebagai mahasiswa, tentunya kita tidak terlepas dari komunikasi. Aktifitas kita sebagai mahasiswa pasti selalu berkaitan dengan komunikasi apalagi para mahasiswa mendiami atau berada di suatu lingkungan yang sama dengan asal daerah yang berbeda-beda. Dalam hal ini, komunikasi antara mahasiswa pendatang (dari luar daerah) dengan mahasiswa lokal pasti berbeda. Perbedaannya tampak jelas dimana komunikasi yang terjadi antar mahasiswa pasti menimbulkan perbedaan dari segi unsur budaya yang tentunya berbeda-beda. Seperti, berbedanya budaya, bahasa, kebiasaan dan lain sebagainya yang sering menimbulkan miskomunikasi antar mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal maupun dengan antar mahasiswa pendatang yang berbeda daerah.

Miskomunikasi sendiri tentunya memang sering datang dalam kehidupan sehari-hari. dalam hal ini, kita harus bersikap tenang menghadapi perbedaan budaya antar sesama. Bersikap tenang dalam menghadapi perbedaan ataupun permasalahan memang berperan

penting dalam pengambilan langkah selanjutnya yang dianggap tepat untuk mengatasi miskomunikasi. Dan adapun judul penelitian ini menyangkut tentang bagaimana suatu komunikasi tentang budaya bisa menyebabkan miskomunikasi antar mahasiswa yang memiliki perilaku komunikasi yang berbeda-beda pada mahasiswa yang ada di kampus UINSU.

Akulturasi atau percampuran budaya sering kali memberikan dampak negatif ataupun positif yang dapat mempengaruhi cara berkomunikasi mahasiswa. Budaya darimana mereka berasal sangat berpengaruh dalam penyesuaian diri dengan orang-orang yang berbeda budayanya. Peneliti memilih penelitian ini dengan alasan bahwa peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran komunikasi antar budaya bisa mengatasi miskomunikasi pada mahasiswa Ilmu Komunikasi UINSU.

METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif atau penelitian lapangan. Kartini Kartono mengatakan bahwa, "penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dalam kancah hidup yang sebenarnya". Sedangkan Abdurrahman Fathoni berpendapat bahwa penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau dilokasi penelitian, yakni suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk meneliti gejala-gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut dengan dilakukannya untuk menyusun laporan. (Pawitno 2007 : 24).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Komunikasi Antar Budaya dan Antar Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Mahasiswa program Studi Ilmu Komunikasi di dominasi oleh mahasiswa asal luar daerah Kota Medan. Untuk mahasiswa dari Medan sendiri yang asli serta bertempat tinggal di Medan lebih sedikit jika dibandingkan dengan mahasiswa luar wilayah Kota Medan. Kebanyakan mereka yang berasal luar wilayah Medan tinggal di Asrama, Kontrakan, Kost, bahkan terdapat yang tinggal di Masjid bersama teman dan sahabat satu daerahnya. Sementara itu Hasil berasal gambaran komunikasi antar budaya mahasiswa program studi ilmu komunikasi dalam proses komunikasi di kelas yaitu 8 dari 10 informan disini mengalami kesulitan pada berkomunikasi dengan sahabat-teman mereka satu kelas terutama ketika semester awal (data asal hasil wawancara mahasiswa tanggal 28 Juni-01 Juli 2022). seperti yang di katakan oleh Fadhlani, Cahya Khairani, Icha, Elza, Putri, Ika, Dedi. permasalahan-konflik yg ada itu seperti bahasa, intonasi, juga karakter tiap orang serta ketidakpercayaan diri. namun ada mahasiswa yg tak mengalami kesulitan seperti yang di alami oleh Rozy dan Azruddin, dimana Rozy berkata hampir tidak pernah mengalami miskomunikasi sebab telah terbiasa berteman dengan orang-orang dari luar daerah serta mengerti banyak bahasa jadi peluang buat terjadinya miskomunikasi sangat sedikit, lain halnya dengan yg di katakan Azruddin, dia tidak pernah mengalami miskomunikasi dengan sahabat satu kelas bukan karna telah terbiasa berteman menggunakan orang luar daerah, namun beliau berusaha buat tahu bahasa serta maksud teman-sahabat yang asal wilayah yg tidak selaras serta dia mudah berteman dengan teman yg dari daerah yang tidak sama, pada dasarnya harus saling tahu dan adanya keterbukaan. Hampir semua informan mengaku merasa canggung di dalam pergaulan dan berkomunikasi dengan sahabat luar wilayah terutama di waktu semester awal dimana wajib beradaptasi menggunakan orang-orang yg baru di temui pada Kampus. Makin besar perbedaan Antar Budaya makin besar kesadaran diri selama berkomunikasi (Gudykunst, 1989 ; Langer 1989). ini memiliki Konsekuensi Positif serta Negatif, Positifnya kesadaran diri ini membuat kita lebih waspada, mencegah kita untuk

mengatakan hal-hal yg mungkin tidak patut untuk di ucapkan. Negatifnya ini membentuk kita terlalu berhati-hati,tidak spontan serta kurang percaya diri. Hal yg mirip inilah yg pada awalnya terjadi kecanggungan di antara mahasiswa sebagai akibatnya komunikasi tidak berjalan dengan efektif namun seiring berjalannya waktu serta saling lebih mengenal budaya lain sehingga perasaan berhati-hati pada dalam berkomunikasi mulai perlahan menghilang yg kemudian mulai tumbuh rasa percaya diri buat bisa berteman serta berkomunikasi dengan sahabat-sahabat yg memiliki budaya yang berbeda. seluruh proses komunikasi pada akhirnya menggantungkan keberhasilan di tingkat ketercapaian pada tujuan komunikasi, yakni sejauh mana para partisipan menyampaikan makna yg sama atas pesan yang di pertukarkan . itulah yang di katakan menjadi komunikasi antar budaya yg efektif. (Alo Liliweri, 2002).

Peran Komunikasi Antar Budaya dalam Mengatasi Miskomunikasi antar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Perbedaan antar budaya terutama penting pada interaksi awal dan secara berangsur berkurang tingkat kepentingannya saat hubungan menjadi lebih akrab. dengan demikian baik kita saling mengenal, tahu akan budaya lain meningkatkan kepercayaan diri yang nantinya akan menambah kepuasan pada berkomunikasi dengan orang beda budaya.

Hal ini yang terjadi terhadap mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, semakin lama mengenal, maka akan semakin mereka tahu bagaimana karakter teman dari budaya lain dan akhirnya mereka bisa berkomunikasi secara efektif, hal ini mirip yang di katakan oleh Ika yang di semester awal dia mengalami susah buat berkomunikasi dengan sahabat dari daerah lain karena beliau kurang menguasai bahasa indonesia, tapi dengan seiringnya waktu serta lebih banyak untuk bergaul dengan sahabat berasal wilayah lain, konflik komunikasi yang pada awalnya seringkali terjadi tetapi kini sudah tidak lagi.pada hasil penelitian, mahasiswa yg mempunyai hubungan relatif tinggi dengan mahasiswa yg berasal dari wilayah lain, berkata hampir tak pernah mengalami miskomunikasi, seperti yang di alami oleh Rozy,yg dimana mengatakan dengan banyak sahabat asal wilayah lain bisa mempertinggi kemampuan buat berkomunikasi secara efektif, hal ini di karenakan dengan banyak beinteraksi membuatnya tidak canggung pada berkomunikasi dan mendapatkan banyak pengalaman serta pengetahuan berasal teman yg berbeda budaya, dari Gudykunst, Jika dua orang atau lebih berkomunikasi antar budaya secara efektif, maka mereka akan berurusan dengan satu atau lebih pesan yg di tukar, maka harus mampu memberikan makna yang sama atas pesan. Komunikasi yg efektif adalah komunikasi yg di dihasilkan oleh kemampuan para partisipan komunikasi Lantaran mereka berhasil menekan sekecil mungkin kesalahpahaman. (Alo Liliweri, 2002:228). Kemampuan berkomunikasi secara efektif disini adalah suatu tuntunan menjadi upaya dalam mengatasi miskomunikasi antar mahasiswa, dengan berkomunikasi yg efektif maka pesan yg pada sampaikan oleh komunikatr bisa di teriman menggunakan baik oleh komunikan (engkus Kuswano, 2008).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab sebelumnya, maka bisa di simpulkan dari penelitian ini bahwa: Proses komunikasi antar budaya dan antar mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam negeri Sumatera Utara secara umum masih bersifat kedaerahan, yg mana di tahap interaksi awal masih tinggi, tetapi berangsur berkurang seiring dengan berjalannya waktu dimana ketika hubungan mahasiswa-mahasiswa menjadi lebih akrab serta saling mengenal budaya lain. Kedekatan ini di peroleh berasal seringnya interaksi yg mereka lakukan, serta berusaha untuk memahami budaya lawan bicara. Peran Komunikasi Antar Budaya cukup besar dalam

mengatasi Miskomunikasi antar mahasiswa. dengan mempunyai kecakapan di dalam berkomunikasi antar budaya, hal ini membantu mahasiswa buat berkomunikasi secara efektif yg di akhirnya bisa saling tahu budaya lawan bicara. Kecakapan ini mereka peroleh dari seringnya berinteraksi dengan teman asal budaya yg tidak selaras, dengan demikian keakraban mulai terbentuk yaitu seperti kesadaran buat membuka diri lebih akbar daripada sebelumnya, sehingga masingmasing baik komunikator maupun komunikan bisa mempelajari lawan bicara serta mencari solusi agar mampu berkomunikasi lebih efektif dan memahami bagaimana wajib bertindak buat menghindari terjadinya Miskomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azhar, Ahmad Basyir. 2000. *Asas-asas Hukum Muamalat*. Yogyakarta : UI Press
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana
- Djuwaini, Dimyauddin. 2008. *Pengantar Fiqh Muamalah*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Edwin, reed H. 2005. *Taksonomi Konsep Komunikasi*. Surabaya: Papyrus
- Fajar, Mahaeni. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjajaran
- Liliwari, Alo. 2004. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS.
- <http://www.scribd.com/doc/59192728/Teori-Komunikasi-Antarbudaya>
id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_antarbudaya#FungsiFungsi_Komunikasi_Antarbudaya.
- <http://mochakbarnur893.wordpress.com/2011/10/11/definisi-miskomunikasi/> wawancara mahasiswa Ilmu Komunikasi, (28 Juni 01 Juli 2022)